

Deteksi Dini Faktor Risiko Ide Bunuh Diri pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Gorontalo Tahun 2023

Nova Riyanti Yusuf, Nano Supriatna, Atik Puji Rahayu, Dede Suryaputra

*Pusat Kesehatan Jiwa Nasional RS Marzoeqi Mahdi,
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*

rsmmresearch@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Bunuh diri merupakan penyebab kematian kedua tertinggi pada remaja, yang diawali dengan ide bunuh diri. Provinsi Gorontalo menempati posisi kedua tertinggi kasus depresi di Indonesia dan mengalami lonjakan kasus bunuh diri pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan *Instrumen Deteksi Dini Faktor Risiko Ide Bunuh Diri* (sensitivitas 77,6%, spesifisitas 73,6%, dan Cronbach's Alpha 91%) yang sebelumnya telah digunakan di Provinsi DKI Jakarta.

Tujuan: Mendeteksi ide bunuh diri dan mengidentifikasi faktor risikonya pada siswa SMA di Provinsi Gorontalo.

Metode: Penelitian dilakukan terhadap 400 remaja usia 14–19 tahun dengan pendekatan potong lintang. Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menentukan faktor signifikan.

Hasil: Sebanyak 57,8% responden berisiko mengalami ide bunuh diri. Siswa kelas 1 SMA secara signifikan lebih berisiko. Semakin tinggi tingkat depresi, semakin besar kemungkinan munculnya ide bunuh diri.

Diskusi: Siswa baru mungkin mengalami stres karena adaptasi sosial di lingkungan baru. Remaja yang depresi cenderung mengalami emosi negatif dan keputusan yang mendalam. Diperlukan pemantauan berkala dari pihak sekolah untuk mencegah ide bunuh diri berkembang menjadi percobaan bunuh diri.

Kata kunci: *Remaja, deteksi dini, siswa SMA, ide bunuh diri*

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yaitu dari usia 10 hingga 19 tahun dan termasuk dalam “masa muda” (10 – 24 tahun). Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Perkembangan pada remaja ini selanjutnya dapat memengaruhi cara mereka merasa, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Remaja sering kali menghadapi harapan yang tinggi dari lingkungan sekitar, yang menyebabkan ketidakberdayaan, rasa tidak aman, stres, dan hilangnya kendali. Perubahan emosional yang terjadi

pada remaja ini kemudian dapat menyebabkan munculnya emosi yang kuat dan impulsif yang berpotensi mendorong dorongan bunuh diri di beberapa titik dalam hidup.

Bunuh diri dapat diartikan sebagai tindakan melukai diri sendiri secara fatal dengan maksud untuk mati sebagai akibat dari perilaku tersebut. Melukai diri sendiri adalah perilaku yang diarahkan pada diri sendiri yang disengaja untuk menyebabkan cedera atau potensi cedera. Perilaku bunuh diri umumnya didahului oleh ide bunuh diri, yaitu pikiran, gagasan, atau rencana serius untuk mengakhiri hidup. Ide bunuh diri bukanlah perilaku yang membahayakan secara fisik, namun ide bunuh diri pada remaja menjadi tahap awal yang dapat membawa remaja pada percobaan bunuh diri dan bunuh diri yang berhasil.

Lebih dari 800.000 orang di seluruh dunia meninggal karena bunuh diri setiap tahunnya. Namun, pada remaja, bunuh diri merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di antara individu berusia 10-19 tahun. Angka bunuh diri pada remaja di seluruh dunia juga meningkat sebesar 57% antara tahun 2000 dan 2018, dari 6,8 per 100.000 menjadi 10,7 per 100.000. Sebuah studi yang melibatkan 27.030 remaja menemukan bahwa 19,7% dari mereka memiliki ide bunuh diri. Studi sebelumnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah telah menunjukkan tingkat prevalensi ide bunuh diri remaja yang bervariasi, dengan prevalensi ide bunuh diri tertinggi berada di Kenya (27,9%) dan prevalensi percobaan bunuh diri tertinggi di Ghana (22,2%).

Di Indonesia, belum ada angka pasti nasional untuk ide bunuh diri, percobaan bunuh diri, dan tingkat bunuh diri karena belum dilaporkan. Estimasi angka kematian akibat bunuh diri di Indonesia menurut WHO pada tahun 2017 adalah 2,9 per 100.000 penduduk. Kemudian, sejak tahun 2022 hingga pertengahan tahun 2023, Polri mencatat di Indonesia terdapat 66 kasus bunuh diri. Bunuh diri pada kelompok usia tertentu seperti remaja memang sulit untuk dipastikan secara pasti, tetapi diduga bunuh diri pada remaja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, survei yang disebut Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia (I-NAMHS) menghasilkan estimasi pertama secara nasional tentang gangguan mental pada remaja di Indonesia. Berdasarkan survei I-NAMHS, dari total sampel 5664 remaja, 1,4% memiliki ide bunuh diri, dan 0,2% pernah melakukan percobaan bunuh diri. Bareskrim Polda Gorontalo melaporkan telah terjadi 32 kasus bunuh diri di Provinsi Gorontalo sepanjang tahun 2023, dengan kasus bunuh diri terbanyak berasal dari Kabupaten Gorontalo, yakni sebanyak 16 kasus. Tingginya kasus bunuh diri di Gorontalo mendorong PKJN RS Marzoeki Mahdi melakukan penelitian, dengan tujuan untuk melakukan deteksi ide bunuh diri dan mengidentifikasi faktor risiko ide bunuh diri pada remaja di Provinsi Gorontalo.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA di Provinsi Gorontalo, Indonesia, pada tahun 2023. Sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa aktif tahun ajaran 2023/2024 di sembilan SMA terpilih yang berada di tiga kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Jumlah sampel minimal adalah

397 siswa, namun sampel akhir sebanyak 400 responden diambil secara stratifikasi random sampling, artinya melebihi jumlah sampel minimal. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang aktif tahun 2023, berusia 10-19 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk pengumpulan data primer. Instrumen Deteksi Dini Faktor Risiko Ide Bunuh Diri digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ide bunuh diri pada remaja. Instrumen terdiri dari 16 item pertanyaan dan menghasilkan nilai validitas dan reliabilitas yang signifikan (sensitivitas 77,6%, spesifisitas 73,6%, dan Cronbach's Alpha 91%). Setiap item pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu "Sangat tidak setuju", "Tidak setuju", "Setuju", dan "Sangat setuju". Setiap pilihan jawaban memiliki skor antara 1 sampai dengan 4 sesuai dengan narasi pernyataan (positif atau negatif). Skor minimum adalah 16 dan skor maksimum adalah 64. Nilai batas yang digunakan untuk menentukan risiko ide bunuh diri adalah skor 34.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat keparahan depresi pelajar sebagai salah satu kemungkinan penentu ide bunuh diri, digunakan instrumen Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9). Tingkat keparahan depresi pelajar dikategorikan ke dalam empat kategori, selain tidak minimal, ringan, sedang, dan cukup parah hingga parah. Kuesioner diisi secara daring oleh responden tanpa campur tangan peneliti. Data dikumpulkan selama tiga hari, dari tanggal 11 hingga 13 Desember 2023.

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk menampilkan deskripsi statistik dari semua variabel yang diteliti, meliputi jenis kelamin, usia, kelas, tipe sekolah, kota/kabupaten, tingkat keparahan depresi, dan risiko ide bunuh diri. Analisis bivariat dilakukan untuk mendapatkan prevalensi ide bunuh diri pada setiap kategori di seluruh karakteristik responden dan hubungan antar variabel. Variabel dengan nilai $P < 0,250$ kemudian akan diikuti dalam analisis multivariat. Regresi logistik biner dilakukan untuk analisis multivariat. Setiap faktor determinan akan dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap risiko ide bunuh diri remaja dengan nilai p signifikan $< 0,05$. Skala pengaruh diuji menggunakan nilai Adjusted Odds Ratio (AOR) dengan interval kepercayaan 95%. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS v16 dengan penskalaan pada saat analisis untuk memastikan bahwa semua responden memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

HASIL

Dari 400 responden, 239 responden (59,8%) berjenis kelamin perempuan, 304 responden (76%) berusia 14-16 tahun, 251 responden (62,7%) duduk di bangku kelas 1 SMA, 266 responden (66,5%) berasal dari SMA negeri, dan 158 responden (39,5%) berasal dari Kota Gorontalo. Berdasarkan perhitungan skor keparahan depresi remaja dengan menggunakan instrumen Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9), 28,5% responden mengalami depresi non-minimal, 28,7% berada pada tingkat ringan, 24,5% berada pada tingkat sedang, dan 18,3% berada pada tingkat sedang hingga berat (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa SMA Tahun 2023

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	239	59.8
Laki-laki	161	40.2
Usia		
14–16	304	76
17–19	96	24
Kelas		
Kelas 1	251	62.7
Kelas 2	88	22.1
Kelas 3	61	15.2
Tipe Sekolah		
Sekolah Swasta	134	33.5
Sekolah Negeri	266	66.5
Kabupaten/Kota		
Kota Gorontalo	158	39.5
Kabupaten Gorontalo	143	35.9
Kabupaten Bone Bolango	98	24.6
Tingkat Depresi		
Tanpa-minimal	114	28.5
Ringan	115	28.7
Sedang	98	24.5
Sedang Berat - Berat	73	18.3
Total	400	100

Deteksi Dini Faktor Risiko Ide Bunuh Diri pada Remaja Instrumen digunakan untuk menghitung faktor risiko ide bunuh diri. Skor maksimum yang mungkin untuk ide bunuh diri adalah 64. Jika skor yang dihasilkan mendekati 64, maka semakin besar risiko untuk memiliki ide bunuh diri. Hasil perhitungan skor risiko ide bunuh diri pada 400 responden menunjukkan nilai rerata 35,45, median 35, dan simpangan baku 7,606. Skor minimum yang diperoleh responden penelitian adalah 16 dan skor tertinggi adalah 60. Responden dengan total skor 34 atau lebih akan dikategorikan sebagai remaja berisiko ide bunuh diri. Tabel 2 menunjukkan bahwa 57,8% dari total 400 responden berisiko ide bunuh diri. Sementara 42,2% lainnya tidak berisiko ide bunuh diri dengan total skor kurang dari 34 (Tabel 2).

Table 2. Description of Suicidal Ideation

Skor ide bunuh diri	Mean	Median	Std. Dev	Min	Max
	35.45	35.00	7.606	16	60
Risiko Ide Bunuh Diri	n	%			
Risiko Tinggi	231	57.8			
Tidak Risiko	169	42.2			

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan bahwa pada remaja laki-laki, 50,9% berisiko memiliki ide bunuh diri, sedangkan pada remaja perempuan, 62% berisiko memiliki ide bunuh diri. Variabel usia menunjukkan bahwa 58,6% remaja usia 14-16 tahun dan 44% remaja usia 17-19 tahun memiliki ide bunuh diri. Berdasarkan wilayah, 58,9% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Gorontalo memiliki ide bunuh diri, 59% siswa SMA di Kabupaten Gorontalo memiliki ide bunuh diri, dan 54,1% siswa SMA di Kabupaten Bone Bolango memiliki ide bunuh diri. Pada variabel kelas, 61% siswa kelas I, 50% siswa kelas II, dan 55,7% siswa kelas III berisiko memiliki ide bunuh diri. Sebanyak 55,2% siswa SMA swasta dan 56,4% siswa SMA negeri berisiko memiliki ide bunuh diri (Tabel 3).

Table 3. Prevalensi Ide Bunuh Diri Menurut Karakteristik dan Aspek Psikologis Siswa SMA di Provinsi Gorontalo Tahun 2023

Variabel	Risiko Ide Bunuh Diri		COR	95% CI	p-value
	Not at Risk	Risky			
	N (%)	N (%)			
Jenis Kelamin					
Laki-laki	79 (49.1)	82 (50.9)	1	1	1
Perempuan	90 (37.7)	149 (62.3)	1.603*	1.069–2.403	0.022
Usia					
14–16 tahun	126 (41.4)	178 (58.6)	1.172	0.738–1.860	0.502
17–19 tahun	43 (44.8)	53 (55.2)	1	1	1
Kabupaten/Kota					
Kota Gorontalo	65 (41.1)	93 (58.9)	1	1	1
Kabupaten Gorontalo	59 (41)	85 (59)	1.000	0.632–1.584	0.998
Kabupaten Bone Bolango	45 (45.9)	53 (54.1)	0.821	0.821 0.494–1.364	0.447
Kelas					
Kelas Satu	98 (39)	153 (61)	1.578*	0.968–2.570	0.067
Kelas Dua	44 (50)	44 (50)	1	1	1
Kelas Tiga	27 (44.3)	34 (55.7)	1.285	0.667–2.476	0.453
Tipe Sekolah					
Sekolah Swasta	60 (44.8)	74 (55.2)	1	1	1
Sekolah Negeri	116 (43.6)	150 (56.4)	1.009	0.449–2.267	0.983
Tingkat Depresi					
Tanpa - ringan	86 (75.4)	28 (24.6)	1	1	1
Ringan	54 (47)	61 (53)	3.519*	2.002–6.186	<0.001
Sedang	25 (25.5)	73 (74.5)	9.285*	4.968–17.353	<0.001
Sedang Berat - Berat	4 (5.5)	69 (94.5)	58.232*	18.904–179.378	<0.001

Note: *p-value < 0,250, COR = Crude Odds Ratio

Berdasarkan tingkat keparahan depresi remaja, 24,6% remaja tanpa depresi hingga depresi minimal, 53% remaja dengan depresi ringan, 74,5% remaja dengan depresi sedang, 94,5% remaja dengan depresi sedang hingga berat berisiko memiliki ide bunuh diri. Variabel yang menghasilkan nilai-P <0,250 kemudian akan dimasukkan dalam analisis multivariat menggunakan regresi logistik biner, termasuk variabel jenis kelamin, kelas, dan tingkat keparahan depresi

Tabel 3.. Analisis Regresi Logistik.

Variable	AOR	95% CI	p-value
Sex			
Male	1	1	1
Female	0.917	0.564–1.493	0.728
Grade			
1st grade	2.111*	1.162–3.837	0.014
2nd grade	1	1	1
3rd grade	1.606	0.726–3.550	0.242
Depression Severity			
None–minimal	1	1	1
Mild	3.562*	2.011–6.309	<0.001
Moderate	9.837*	5.163–18.742	<0.001
Moderately Severe– Severe	65.846*	20.866– 207.787	<0.001

Note: AOR = Adjusted Odds Ratio, *p-value < 0,05

Tabel 4 menunjukkan bahwa remaja di tahun pertama sekolah menengah atas secara signifikan lebih mungkin memiliki ide bunuh diri daripada remaja di tahun kedua sekolah menengah atas (AOR=2,111; 95% CI=1,162-3,837). Dalam variabel tingkat keparahan depresi, semakin parah tingkat depresi remaja, semakin tinggi kemungkinan remaja tersebut berisiko memiliki ide bunuh diri. Remaja yang mengalami depresi ringan memiliki kemungkinan 3,562 kali lebih tinggi (AOR=3,562; 95% CI=2,011-6,309), depresi ringan memiliki kemungkinan 9,837 kali lebih tinggi (AOR=9,837; 95% CI=5,163-18,742), dan depresi cukup parah hingga parah memiliki kemungkinan 65,846 kali lebih tinggi (AOR=65,846; 95% CI=20,866–207,787) untuk memiliki ide bunuh diri dibandingkan dengan remaja yang mengalami depresi non-minimum.

DISKUSI

Penelitian ini menganalisis data dari 400 siswa SMA di Provinsi Gorontalo dan menemukan bahwa 57,8% dari mereka memiliki ide bunuh diri dalam satu bulan terakhir. Angka ini jauh lebih tinggi dari temuan angka ide bunuh diri remaja di Indonesia dalam laporan “Mental Health Status of Adolescents in South-East Asia: Evidence for Action” (2017) yang hanya 5%. Laporan penelitian Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) juga melaporkan bahwa hanya 1,4% remaja yang memiliki ide bunuh diri. Meskipun prevalensi ide bunuh diri di kalangan siswa

SMA di Provinsi Gorontalo cukup tinggi, tidak semua ide bunuh diri berujung pada percobaan bunuh diri. Akan tetapi, transisi dari ide bunuh diri ke bunuh diri yang sebenarnya sering terjadi secara impulsif, terutama di kalangan anak muda, sebagai bentuk reaksi terhadap stresor psikososial akut.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor kelas sebagai prediktor signifikan terhadap ide bunuh diri. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa responden dengan durasi pendidikan formal yang lebih lama dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung menunjukkan sikap penanganan yang lebih positif terhadap bunuh diri. Transisi status pendidikan juga dapat menjadi salah satu risiko meningkatnya ide bunuh diri siswa mengingat siswa SMA kelas 1 sebelumnya mengalami transisi dari SMP ke SMA sebagai lingkungan barunya. Ide bunuh diri pada remaja dapat lebih rumit dibandingkan pada orang dewasa karena masa pubertas dan masalah sosial serta perkembangan yang dialami oleh remaja.

Hasil analisis juga menunjukkan kemungkinan munculnya ide bunuh diri semakin besar seiring dengan tingkat depresi mahasiswa yang semakin berat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2024) bahwa depresi merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap ide bunuh diri. Penelitian yang dilakukan oleh Lew et al. (2019) juga menemukan bahwa depresi merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan terhadap perilaku bunuh diri. Bahkan rasio individu dengan gejala depresi adalah 1,96 kali lebih mungkin ($AOR = 1,96$; $95\% CI = 1,25-3,09$) untuk memiliki ide bunuh diri dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki gejala depresi. Depresi dapat diartikan sebagai perasaan tidak berdaya dan kurangnya makna hidup yang dapat mempengaruhi cara seseorang merasa, berpikir, dan menjalani aktivitas sehari-hari.

Remaja yang mengalami gejala depresi mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan situasi dan mungkin akan memiliki perasaan-perasaan negatif, baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap dunia. Remaja yang tenggelam dalam perasaan putus asa akan cenderung memiliki emosi-emosi negatif yang kuat dan berlebihan. Emosi-emosi negatif yang dirasakan oleh siswa tersebut sangat mungkin membuat siswa tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan ide bunuh diri. Emosi-emosi negatif atau rasa frustrasi tersebut dapat muncul karena merasa kurang terhubung dengan orang lain dan merasa terbebani ketika prestasi akademik tidak sesuai dengan harapan mereka dan orang-orang di sekitar mereka.

Ide bunuh diri dapat dicegah jika tanda-tandanya terdeteksi sejak dini melalui identifikasi populasi yang berisiko. Pencegahan bertujuan untuk mencegah ide bunuh diri berkembang menjadi rencana bunuh diri, percobaan bunuh diri, dan bahkan hasil bunuh diri. Setelah diidentifikasi, program pencegahan perlu dilaksanakan. Remaja masih mengalami perkembangan kemampuan kognitif dan emosional, yang menyebabkan kurangnya keterampilan adaptif untuk mengatasi pikiran bunuh diri. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang faktor risiko ide bunuh diri melalui upaya intervensi psikologis.

Remaja sering mengalami tekanan untuk memenuhi harapan lingkungannya. Berdasarkan kondisi

tersebut, remaja juga perlu diberikan intervensi kesehatan mental yang dapat membantu remaja untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan memecahkan masalah sebagai faktor pelindung terhadap ide bunuh diri. Penelitian sebelumnya telah menemukan hasil yang signifikan dalam mengurangi pemikiran bunuh diri melalui program pencegahan. Melalui intervensi tersebut, remaja diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang positif dan penuh harapan, meningkatkan keterampilan pengembangan solusi, dan menekan perasaan tidak berdaya dan tidak berharga yang dapat meningkatkan kemungkinan ide bunuh diri.

KETERBATASAN

Ide bunuh diri merupakan masalah yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor risiko lainnya. Penelitian ini masih terbatas dalam jumlah variabel yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji lebih banyak faktor risiko ide bunuh diri untuk melihat pola ide bunuh diri remaja di Provinsi Gorontalo secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Masih terdapat 57,8% siswa di Provinsi Gorontalo yang memiliki ide bunuh diri. Variabel kelas dan depresi merupakan faktor risiko signifikan terhadap ide bunuh diri. Ide bunuh diri merupakan tahap awal dari percobaan bunuh diri, sehingga diperlukan pemantauan untuk penanganan segera agar ide bunuh diri tidak berlanjut menjadi perilaku bunuh diri. Untuk mengatasi hal ini, remaja harus memiliki akses terhadap informasi untuk mengurangi faktor risiko dan meningkatkan faktor protektif. Intervensi kesehatan mental diperlukan untuk menekan perasaan tidak berdaya dan tidak berharga, mengembangkan pemikiran positif, dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

REFERENSI

- Bareskrim Polri. Lebih 60 Jiwa Melayang karena Bunuh Diri sejak 2022 [Internet]. pusiknas.polri.go.id. 2023 [cited 2024 Jan 25]. Available from: https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/lebih_60_jiwa_melayang_karena_bunuh_diri_sejak_2022
- Bete T, Birhanu A, Negash A, Birhanu B, Nigussie S, Gemechu K, et al. Suicidal ideation, attempt and associated factor among secondary school students in Harari regional state, Eastern Ethiopia . A multi-center cross-sectional study. Front Psychiatry [Internet]. 2023;2023(1069910):1–11. DOI: 10.3389/fpsyt.2023.1069910 Available from: <https://www.ijme.net/archive/7/depression-and-suicidal-behaviour-among-medical-students.pdf>
- Bilsen J. Suicide and Youth: Risk Factors. Front Psychiatry [Internet]. 2018;9(540):1–5. DOI: 10.3389/fpsyt.2018.00540 Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30425663/>
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health. Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian [Internet]. Jakarta: Pusat Kesehatan Reproduksi; 2022. Available from: <https://>

qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia/file

- Coentre R, Faravelli C, Figueira ML. Assessment of depression and suicidal behaviour among medical students in Portugal. *Int J Med Educ* [Internet]. 2016;7:354–63. DOI: 10.5116/ijme.57f8.c468 Available from: <https://www.ijme.net/archive/7/depression-and-suicidal-behaviour-among-medical-students.pdf>
- Curtin SC. State Suicide Rates Among Adolescents and Young Adults Aged 10–24: United States, 2000–2018. *Natl Vital Stat Reports* [Internet]. 2020;69(11):1–9. PMID: 33054915 Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33054915/>
- Deteksi dini faktor risiko ide bunuh diri remaja di sekolah lanjutan tingkat atas/ sederajat di DKI Jakarta [disertation]. Depok: Universitas Indonesia; 2019.
- Devenish B, Berk L, Lewis AJ. The treatment of Siuicidality in adolescents by psychosocial interventions for depression: A systematic literature review. *Aust N Z J Psychiatry* [Internet]. 2016;50(8):726–40. DOI: 10.1177/0004867415627374 Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0004867415627374>
- Devi R, Batra P. Effectiveness of Hope Intervention on Adolescents with Suicidal Ideation. *Int J Indian Psychol* [Internet]. 2023;11(2):3135–41. DOI: 10.25215/1102.312 Available from: <https://ijip.in/articles/effectiveness-of-hope-intervention/>
- Engahu RS. Strategi penguatan jaringan pendukung masyarakat dalam pencegahan kasus sosial: Kolaborasi Polda, Dinsos, Kemenag dan HIMPSI di wilayah Provinsi Gorontalo. Gorontalo; 2023.
- Harmer B, Lee S, Duong T vi H, Saadabadi A. Suicidal Ideation [Internet]. Treasure Island: StarPearls Publishing; 2024. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK565877/>
- Im Y, Oh W-O, Suk M. Risk Factors for Suicide Ideation Among Adolescents: Five-Year National Data Analysis. *Arch Psychiatr Nurs* [Internet]. 2017;31(2017):282–6. DOI: 10.1016/j.apnu.2017.01.001 Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28499568/>
- Lew B, Huen J, Yu P, Yuan L, Wang D-F, Ping F, et al. Associations between depression, anxiety, stress, hopelessness, subjective well-being, coping styles and suicide in Chinese university students. *PLoS One* [Internet]. 2019;14(7):e0217372. DOI: 10.1371/journal.pone.0217372 Available from: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0217372>
- Li D, Bao Z, Li X, Wang Y. Perceived School Climate and Chinese Adolescents' Suicidal Ideation and Suicide Attempts: The Mediating Role of Sleep Quality. *J Sch Health* [Internet]. 2016;86(2):75–83. DOI: 10.1111/josh.12354 Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/josh.12354>
- Peng X, Tang T, Wu M, Tan L, Pan Y. Network Analysis of Risk and Protective Factors for Suicidal Ideation in Adolescents. *Child Youth Serv Rev* [Internet]. 2024;158(2024):107458. DOI: 10.1111/josh.12354 Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0190740924000306>

- Putra IGNE, Savitri KPAE, Putu ANL. Suicidal Ideation and Suicide Attempt Among Indonesian Adolescent Students. *Int J Adolesc Med Health* [Internet]. 2019;33(5):1–12. DOI: 10.1515/ijamh-2019-0035 Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31152636/>
- Sousa CM de S, Mascarenhas MDM, Gomes KRO, Rodrigues MTP, Miranda CES, Frota K de MG. Suicidal ideation and associated factors among high school adolescents. *Rev Saude Publica* [Internet]. 2020;54(33):1–10. DOI: 10.11606/s1518-8787.2020054001637 Available from: <https://www.scielo.br/j/rsp/a/4nWHhmPNt9Zz9y8X49ZW5xc/?format=pdf&lang=en>
- Substance Abuse and Mental Health Services Administration (SAMHSA): Treatment for Suicidal Ideation, Self-harm, and Suicide Attempts Among Youth [Internet]. SAMHSA Publication No. PEP20-06-01-002 Rockville, MD: National Mental Health and Substance Use Policy Laboratory. Substance Abuse and Mental Health Services Administration, 2020. Available from: <https://store.samhsa.gov/sites/default/files/pep20-06-01-002.pdf>
- Wang X, Geng Y, Lin J, Yi Z, Liu Y. Effect of Family Cohesion on Aggression among Chinese Middle School Students: The Mediating Role of Psychological Suzhi. *Curr Psychol A J Divers Perspect Divers Psychol Issues* [Internet]. 2022;42(2022):17724–32. DOI: 10.1007/s12144-022-02903-8 Available from: <https://psycnet.apa.org/record/2022-45237-001>
- Wang Y, Liu J, Chen S, Zheng C, Zou X, Zhou Y. Exploring risk factors and their differences on suicidal ideation and suicide attempts among depressed adolescents based on decision tree model. *J Affect Disord* [Internet]. 2024;352(2024):87–100. DOI: 10.1016/j.jad.2024.02.035 Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38360368/>
- World Health Organization Regional Office for South-East Asia. Mental Health Status of Adolescents in South-East Asia: Evidence for Action [Internet]. New Delhi: WHO Publication; 2017. Available from: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/254982/9789290225737-eng.pdf?sequence=1>
- World Health Organization. Adolescent health [Internet]. WHO. 2024 [cited 2024 Feb 12]. Available from: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Zou Y, Leung R, Lin S, Yang M, Lu T, Li X, et al. Attitudes towards suicide in urban and rural China: A population based, cross-sectional study. *BMC Psychiatry* [Internet]. 2016;16(162):1–11. DOI: 10.1186/s12888-016-0872-z Available from: <https://bmcpsy psychiatry.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12888-016-0872-z>